

## BAB III

### PELAKSANAAN MAGANG

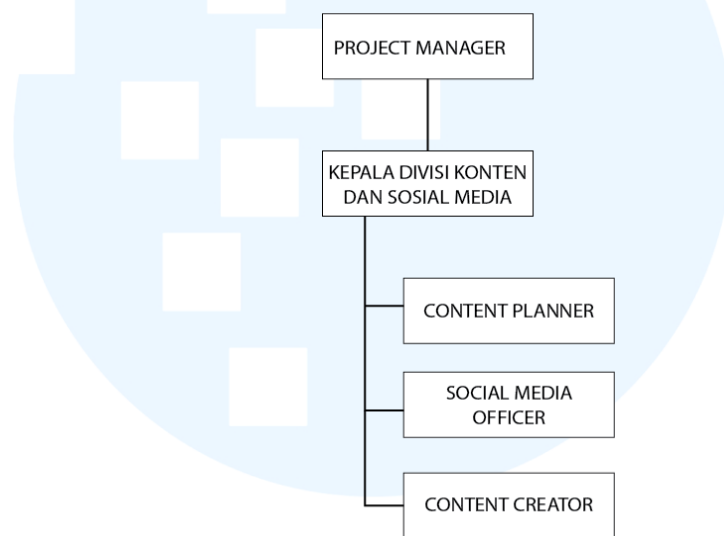
#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

Praktik kerja magang dilaksanakan oleh penulis di *Little Things Event Styling and Organizer* sebagai *Social Media Officer* selama 640 jam kerja atau kurang lebih selama 4 bulan. *Social Media Officer* akan berfokus pada memproduksi konten - konten untuk media sosial *Little Things* yang berguna untuk mempromosikan dan meningkatkan *engagement* dan *awareness* masyarakat terhadap *Little Things*. Selain itu penulis juga mendapatkan kesempatan untuk ditugaskan sebagai desainer grafis di divisi *graphic design*. Hal ini terjadi karena skala perusahaan tempat penulis magang tidak terlalu besar dan memungkinkan untuk mendapatkan kedudukan ganda. Divisi *graphic design* ini merupakan divisi yang berfokus bertugas untuk memenuhi segala kebutuhan desain yang diperlukan mulai dari desain konten sosial media, desain dekorasi untuk acara, desain *layout* suatu acara, dan keperluan - keperluan desain lainnya.

Selama magang, penulis dibimbing oleh seorang supervisor yaitu kepala divisi sosial media dan konten. Penulis diberikan arahan dan masukan dalam membuat suatu konten sesuai dengan *brand image* yang telah dimiliki atau yang akan dibangun. Selama bekerja sebagai *Social Media Officer* dan *graphic designer*, penulis berkesempatan untuk belajar proses bagaimana membuat suatu konten media sosial yang ditujukan untuk mempromosikan suatu perusahaan jasa dan meningkatkan *brand awareness* perusahaan, membuat *recap* dan video *behind the scene* suatu acara sebagai portofolio, serta membuat konten untuk mempromosikan suatu acara yang akan diadakan oleh *Little Things*. Selain itu, penulis juga memiliki kesempatan mengikuti jalan kerja dalam melakukan *styling* suatu event dan bagaimana cara mewujudkan acara tersebut di hari acara tersebut diadakan.

### 3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Proses kerja magang berlangsung di *Little Things Event Styling and Organizer* di Kota Malang, Jawa Timur. Penulis ditempatkan di posisi *Social Media Officer* yang dibimbing dan diawasi langsung oleh kepala divisi sosial media dan konten karena skala perusahaan tempat penulis melaksanakan kegiatan magang tidak terlalu besar. Penulis memiliki kedudukan dalam divisi sosial media dan konten sebagai berikut.



Gambar 3.1.1 Bagan Divisi Konten dan Sosial Media di Little Things

Penulis berada di divisi konten dan sosial media. Jabatan paling tinggi berada pada *project manager*. *Project manager* yang bertugas mengatasi dan mengatur semua acara yang akan ditangani oleh Little Things. Selain itu *project manager* juga yang akan berurusan langsung dengan klien - klien untuk menentukan keinginan klien untuk acara tersebut. Biasanya *project manager* akan mengadakan meeting bersama klien untuk membahas apa yang klien inginkan mulai dari jenis acara apa yang akan diadakan, tanggal acara dilaksanakan, hingga detail acara seperti moodboard design, venue, vendor - vendor apa saja yang akan dibutuhkan, budgeting, dan detail - detail lainnya.

Di bawah *project manager*, terdapat kepala divisi konten dan sosial media. Kepala divisi ini akan mengatur konten apa saja yang akan dibutuhkan untuk suatu acara ataupun kebutuhan promosi lainnya. Konten yang

berhubungan dengan suatu acara nantinya akan dikoordinasikan dengan *project manager* dan menyesuaikan dengan kemauan dari klien. Setelah berkoordinasi dengan *project manager*, kepala divisi akan membuat *brief* tentang konten apa yang akan dibuat. Setelah *brief* selesai, kepala divisi akan berkoordinasi dengan tim untuk membuat konten - konten ini. Konten yang biasanya dibuat sangat beragam mulai dari berupa gambar seperti *countdown story* mulai dari h-7 acara hingga video - video yang *behind the scene* dari suatu acara. Kepala divisi konten dan sosial media juga akan merancang *brief* diluar dari hal yang berkaitan dengan acara maupun permintaan klien. Kepala divisi konten dan sosial media akan membuat *brief* untuk konten sosial media yang bertujuan untuk promosi maupun untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Little Things. Brief ini biasanya berupa konten edukasi, promosi dan hiburan berupa video reels di Instagram. Selain itu, konten yang dihasilkan juga berupa gambar atau design yang memiliki tujuan yang sama dengan konten video.

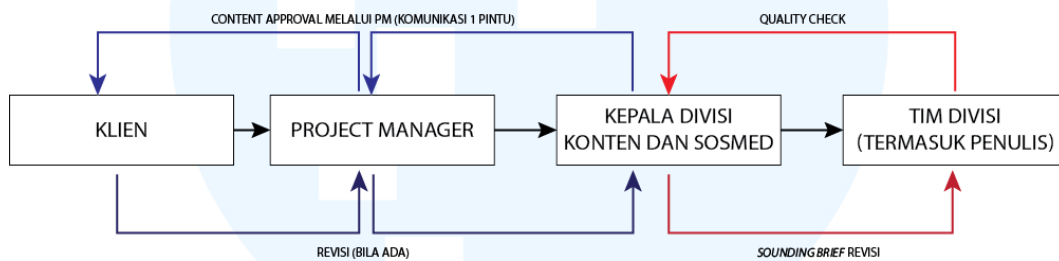
Seorang kepala divisi tentunya memiliki tim untuk mengeksekusi suatu *content plan* yang sudah dibuat dan dirundingkan dengan *project manager*. Tim dari divisi konten dan sosial media terdiri dari 3 pekerjaan utama yaitu *content planner*, *social media officer*, dan *content creator*. *Content planner* bertugas untuk mengatur jadwal dan memastikan semua konten yang akan dibuat dapat diunggah tepat waktu. Selain itu *content planner* juga membantu kepala divisi untuk membuat konsep dan ide dari suatu konten. *Social media officer* bertugas untuk mengeksekusi suatu *content plan* mulai dari pengambilan gambar atau video hingga ke proses editing dan pengunggahan ke media sosial. Di divisi inilah penulis ditempatkan untuk melaksanakan kegiatan magang. Lalu, *content creator* bertugas untuk tampil di depan layar dan menjadi *face of the brand*.

### **3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang**

Suatu perusahaan tentunya memiliki *workflow* masing - masing. Little Thing juga memiliki *workflow* mulai dari melakukan *dealing* dengan klien

hingga proses melaksanakan suatu event. Penulis akan membagi menjadi 2 *workflow*, yaitu *workflow* Little Things dengan klien eksternal dalam merancang sebuah acara dan proses eksekusi acara dan *workflow* internal untuk memproduksi konten yang ditujukan untuk kepentingan perusahaan seperti konten edukasi, promosi, informasi, dan identitas berupa video *portofolio behind the scene*.

*Workflow* pertama adalah bagaimana *workflow* Little Things dalam merealisasikan keinginan klien dalam mengadakan suatu acara yang mereka inginkan. Bisa dilihat di diagram di bawah ini.

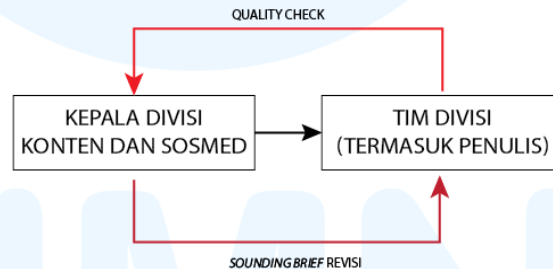


Gambar 3.1.2 Bagan Alur Koordinasi Dengan Klien

Klien yang akan bekerja sama dengan Little Things akan menghubungi *project manager*. *Project manager* akan menjadwalkan meeting dengan klien untuk membahas detail - detail acara yang akan dibuat mulai dari jenis acara, tema dan konsep acara, budget, dan detail - detail lainnya. Setelah mencapai kesepakatan, *project manager* akan memasukkan event ke kalender perusahaan dan mulai membuat perkiraan *deadline* untuk setiap *milestone*-nya. Tidak hanya sekali meeting, bisa terjadi beberapa kali meeting antara *project manager* dan klien untuk menjaga komunikasi antara Little Things dan klien agar tidak terjadi kesalahan. *Project manager* akan menginfokan acara yang akan dilaksanakan beserta konsepnya ke kepala divisi - kepala divisi melalui meeting internal. Setelah itu, kepala divisi graphic design akan membuat moodboard untuk tema acara yang nantinya akan dijadikan *guideline* untuk membuat desain - desain lainnya. Kepala divisi konten dan sosial media akan menentukan konten apa saja yang bisa dibuat untuk kebutuhan acara ini dan akan menyusun brief untuk acara ini.

Setelah brief sudah tersusun, kepala divisi konten dan sosial media akan memberikan brief ke tim agar bisa mulai untuk mengeksekusi konten. Setelah konten dibuat, proses quality control dan konfirmasi ke pihak klien akan dilakukan oleh kepala divisi. *Meeting* akan dilaksanakan untuk memberikan *progress update* kepada klien. Pada *meeting* inilah kepala divisi konten dan sosial media akan mempresentasikan hasil konten yang akan di upload kepada klien. Klien akan memeberikan masukan sesuai dengan keinginan mereka dan tim Little Things akan melakukan proses revisi menyesuaikan dengans selera klien hingga final. Setelah kesepakatan final tercapai, *social media manager* akan mengunggah ke media sosial yang telah ditentukan dengan waktu yang juga sudah ditentukan.

*Workflow* berikutnya adalah *workflow* yang digunakan ketika Little Things ingin memproduksi konten untuk kebutuhan perusahaan. *Workflow* ini tidak serumit yang sebelumnya karena hanya melibatkan pihak internal. *Workflow*, tersebut dapat disederhanakan sebagai diagram berikut.



Gambar 3.1.3 Bagan Alur Koordinasi Internal

Kepala divisi konten dan sosial media akan merancang *content plan* yang dibantu oleh *content planner*. Setelah *content plan* tersusun, Kepala divisi akan melakukan *briefing* kepada tim konten dan sosial media untuk mengeksekusi rencana yang telah dibuat. Tim akan melakukan pekerjaannya masing - masing hingga konten selesai diproduksi. Tugas masing - masing anggota masih sama dengan *workflow* sebelumnya. Namun, pada *workflow* ini hasil konten hanya diperiksa oleh kepala divisi dan revisi akan dilakukan. Setelah beberapa kali revisi, konten final akan dipublikasikan ke sosial media yang Little Things miliki.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan magang, penulis telah menjalankan tugas - tugas yang dipercayakan oleh perusahaan. Berbagai jenis pekerjaan telah dilaksanakan dengan baik dan dibantu oleh pengawasan dari *supervisor*. Berikut ini tabel laporan *daily tasks* yang telah dilaksanakan oleh penulis selama magang di Little Things.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

#	Date	Start Time	End Time	Total Hours	Task Description
1	15-08-2024	10:00	16:00	5	Rapat bersama dengan client dan vendor, membuat content untuk instagram little things
2	16-08-2024	14:00	20:00	6	Membuat konten instagram untuk hari kemerdekaan Indonesia berupa Instagram Story
3	17-08-2024	14:00	19:00	5	Membuat dan merevisi design layout decor dan tata ruang untuk acara Jeremy & Bella tanggal 8 September 2024
4	18-08-2024	10:00	20:00	9	Membuat dan merevisi design layout decor dan tata ruang untuk acara Jeremy & Bella tanggal 8 September 2024. Mempersiapkan design

					- design yang dibutuhkan seperti table number.
5	19-08-2024	11:00	19:00	7	Meeting dan membuat design label, card, packaging produk bernama "Sorai" untuk acara 24 Agustus 2024
6	20-08-2024	08:00	19:00	10	Membuat sketsa design label, card, packaging produk bernama "Sorai" untuk acara 24 Agustus 2024.
7	21-08-2024	11:00	19:00	7	Merevisi dan finalisasi desain untuk "Sorai"
8	22-08-2024	09:00	19:00	9	Test print dan pembuatan kemasan desain untuk "Sorai".
9	23-08-2024	08:00	17:00	8	Membuat instagram story dan frame untuk launching Sorai by Little Things
10	24-08-2024	09:00	14:00	4	Gathering kantor, mengambil foto dan video untuk dokumentasi.
11	25-08-2024	08:00	19:00	10	Editing foto dan video untuk dokumentasi gathering kantor.

12	26-08-2024	09:00	17:00	7	Meeting dan survey lokasi dengan client serta mengambil foto dan video untuk dokumentasi, mengedit video untuk konten instagram, dan membuat design pricelist baru.
13	27-08-2024	09:00	18:00	8	Membuat content reels recap gathering kantor. Finalisasi design pricelists.
14	28-08-2024	09:00	17:00	7	Membuat konten untuk Tiktok Little Things
15	29-08-2024	09:00	19:00	9	Editing video reels untuk konten Instagram Little Things
16	30-08-2024	08:00	17:00	8	Revisi untuk editan video konten reels Instagram Little Things.
17	31-08-2024	08:00	18:00	9	Revisi dan finalisasi untuk editan video konten reels Instagram Little Things.
18	01-09-2024	09:00	22:00	12	Mempresentasikan dan merevisi konsep moodboard untuk acara pameran Summer Serenade sesuai dengan



					masukan yang diterima hingga final.
19	02-09-2024	11:00	21:00	9	Membuat content story Instagram untuk countdown acara pernikahan Jeremy Bella. Membuat konsep moodboard untuk acara pameran Summer Serenade. Membuat video looping untuk kebutuhan acara hari pernikahan Jeremy Bella.
20	03-09-2024	09:00	17:00	7	Finalisasi moodboard dan membuat konten untuk promosi acara Summer Serenade.
21	04-09-2024	08:00	18:00	9	Membuat konten Instagram untuk promosi acara Summer Serenade.
22	06-09-2024	08:00	18:00	9	Mulai drafting dan editing video dan konten instagram untuk promosi acara Summer Serenade.
23	07-09-2024	11:00	23:00	11	Pengecekan lokasi dan memastikan loading dekor sudah terpasang untuk acara pernikahan Jeremy & Bella.

24	08-09-2024	08:00	23:00	14	Menjadi videographer di event pernikahan Jeremy & Bella.
25	09-09-2024	08:00	17:00	8	Editing video dan konten instagram untuk acara Jeremy & Bella.
26	10-09-2024	09:00	19:00	9	Revisi dan finalisasi video dan konten instagram untuk acara Jeremy & Bella.
27	11-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat property untuk shooting video promosi acara Summer Serenade, membuat video konten Tiktok.
28	12-09-2024	08:00	17:00	8	Shooting video promosi acara Summer Serenade.
29	13-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat konten untuk Instagram story Little Things. Mengikuti technical meeting untuk acara pada hari Minggu, 22 September 2024.
30	14-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat konten untuk Instagram reels Little Things.
31	15-09-2024	11:00	21:00	9	Editing video konten untuk Instagram reels Little Things.

32	16-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat story hari raya Maulid Nabi SAW. Membuat story countdown H-5, H-3, dan H-1 acara pernikahan Ivan dan Ratna pada tanggal 22 September 2024.
33	17-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat design untuk perlengkapan acara pernikahan Ivan dan Ratna seperti design cover buku misa, nomor meja, layout, dan signage.
34	18-09-2024	09:00	17:00	7	Membuat kebutuhan multimedia seperti video prewed, guest lists, dan photo lists untuk acara pernikahan Ivan dan Ratna pada tanggal 22 September 2024
35	19-09-2024	09:00	17:00	7	Membuat kebutuhan multimedia seperti video prewed, guest lists, dan photo lists untuk acara pernikahan Ivan dan Ratna pada tanggal 22 September 2024.
36	20-09-2024	08:00	18:00	9	Melanjutkan embuat kebutuhan multimedia seperti video prewed, guest lists, dan photo lists untuk acara

					pernikahan Ivan dan Ratna pada tanggal 22 September 2024.
37	21-09-2024	11:00	22:00	10	pengecekan lokasi venue dan memastikan loading dekor telah terpasang dengan baik untuk untuk acara pernikahan Ivan dan Ratna pada tanggal 22 September 2024.
38	22-09-2024	14:00	23:00	9	Menjadi videografer di acara pernikahan Ivan & Ratna.
39	24-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat souvenir untuk pameran Summer Serenade.
40	25-09-2024	08:00	18:00	9	Membuat perlengkapan untuk acara Summer Serenade (voucher, brosur, pricelist).
41	27-09-2024	08:00	19:00	10	Melanjutkan embuat perlengkapan untuk acara Summer Serenade (voucher, brosur, pricelist) dan membuat konten h-5 Summer Serenade.
42	28-09-2024	08:00	21:00	12	Meeting dan survey lokasi untuk membahas layout Summer Serenade. Revisi

					layout untuk Summer Serenade.
43	30-09-2024	08:00	17:00	8	Membuat offering untuk corporate gathering. Revisi design perlengkapan untuk acara Summer Serenade (voucher, brosur, pricelist).
44	02-10-2024	08:00	17:00	8	Membuat pricelist tambahan untuk harga event di Surabaya, membuat kupon promo untuk vendor yang ikut pameran Summer Serenade.
45	03-10-2024	08:00	23:00	14	Survey lokasi dan loading dekor untuk acara Summer Serenade.
46	04-10-2024	05:59	19:59	13	Persiapan untuk perlengkapan pameran Summer Serenade dan menjadi videografer serta konten kreator selama pameran berjalan.
47	05-10-2024	08:00	21:00	12	Persiapan untuk perlengkapan pameran Summer Serenade dan menjadi videografer serta

					konten kreator selama pameran berjalan.
48	06-10-2024	08:00	14:00	5	Persiapan untuk perlengkapan pameran Summer Serenade dan menjadi videografer serta konten kreator selama pameran berjalan.
49	07-10-2024	09:00	19:00	9	Editing video recap acara pameran Summer Serenade di Harris Hotel.
50	09-10-2024	08:00	17:00	8	Mengedit video recap untuk Summer Serenade.
51	10-10-2024	08:00	20:00	11	Membuat skema untuk posisi on stage foto dan merevisi video recap Summer Serenade.
52	11-10-2024	09:00	23:00	13	Membuat konten story untuk highlight dari pernikahan Jeremy dan Bella, serta pernikahan Ivan dan Ratna.
53	18-10-2024	09:00	18:00	8	Membuat story countdown h-1 untuk acara lamaran Victor dan Dian.

54	19-10-2024	06:00	22:00	15	Persiapan untuk acara lamaran Victor dan Dian seperti membuat desain nomer meja dan loading dekor di Green Leaf, Malang.
55	20-10-2024	07:00	22:00	14	Menjadi videografer untuk acara persiapan lamaran di Hoter Front One Boutique dan acara lamaran di Green Leaf, Malang.
56	21-10-2024	10:00	23:00	12	Mengedit video recap acara lamaran Victor dan Dian untuk konten instagram.
57	22-10-2024	09:00	20:00	10	Revisi dan finalisasi edit video recap acara lamaran Victor dan Dian untuk konten instagram.
58	23-10-2024	08:00	18:00	9	Shooting konten untuk Instagram Little Things.
59	24-10-2024	08:00	18:00	9	Membuat konten story countdown untuk acara Hendryan dan Shareen.
60	25-10-2024	08:00	18:00	9	Membuat pricing offering untuk acara ASUS.

61	26-10-2024	10:00	22:00	11	Editing video konten untuk Instagram Reels Little Things.
62	27-10-2024	07:00	18:00	10	Meeting untuk persiapan acara Hendryan dan Shareen di Milleu Space dan Bon Amin Surabaya.
63	29-10-2024	08:00	17:00	8	Membuat dan finalisasi layout untuk acara Anthony dan Claudia.
64	30-10-2024	10:00	21:00	10	Membuat konten animasi untuk Instagram story untuk acara halloween.
65	31-10-2024	07:00	18:00	10	Revisi dan pengunggahan konten animasi untuk Instagram story untuk acara halloween.
66	03-11-2024	09:00	19:00	9	Briefing persiapan untuk offering acara untuk company gathering Epic.
67	04-11-2024	09:00	19:00	9	Membuat powerpoint offering acara untuk company gathering Epic.
68	11-11-2024	08:00	18:00	9	Membuat layout untuk acara di Harris Hotel. Meeting



					bersama Anthony dan Claudia.
69	12-11-2024	09:00	19:00	9	Revisi dan finalisasi layout untuk acara di Harris Hotel. Meeting bersama Anthony dan Claudia.
70	13-11-2024	08:00	18:00	9	Membuat blank template untuk layout seating di Harris Hotel.
71	14-11-2024	08:00	20:00	11	Membuat layout untuk acara Anthony dan Claudia karena ada pemindahan venue dari Harris Hotel ke Grand Mercure Hotel.
72	19-11-2024	09:00	20:00	10	Meeting bersama vendor dekor di Grand Mercure Hotel. Membuat postingan konten Instagram untuk Little Things dari acara milik Hendryan dan Shareen.
73	20-11-2024	09:00	19:00	9	Merevisi konten Instagram untuk Little Things yang telah dibuat pada tanggal 19 November 2024 kemarin.

### **3.3 Uraian Pelaksanaan Magang**

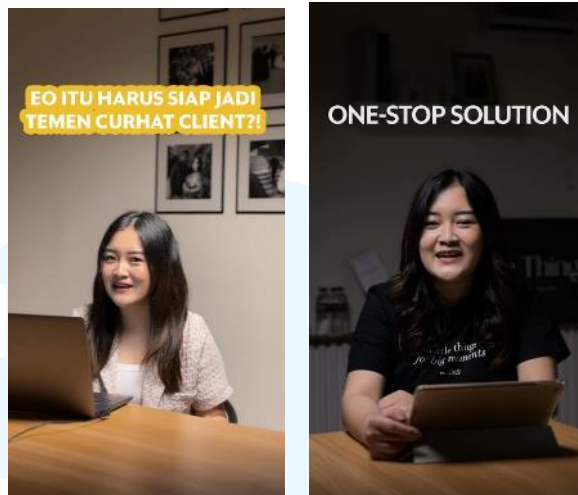
Ada beberapa proyek yang telah diselesaikan oleh penulis. Proyek yang dikerjakan oleh penulis sebagian besar merupakan proyek yang berhubungan dengan dunia kreatif seperti membuat desain, mengedit video, menjadi videografer dan fotografer, hingga membuat konten untuk kebutuhan sosial media. Dari berbagai proyek yang telah dilaksanakan, berikut ini merupakan lima proyek yang terpilih. Proyek utama yang dilaksanakan adalah pembuatan konten untuk sosial media Little Things dan proyek tambahan berupa berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan acara - acara yang ditangani oleh Little Things. Proyek tambahan meliputi menjadi videografer dan fotografer, merancang dan membuat tema untuk suatu acara, dan lain - lain.

#### **3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Magang**

Proyek utama yang dilaksanakan oleh penulis adalah pembuatan konten untuk kebutuhan sosial media yang dilakukan oleh Little Things. Penulis memiliki tugas utama untuk memproduksi konten untuk kebutuhan perusahaan seperti konten promosi dan edukasi. Format dari konten juga beragam, yaitu berupa video, *Instagram post*, dan *Instagram story*.

Konten pertama adalah konten berupa video *reels* untuk Instagram dan Tiktok yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat yang ingin menggunakan jasa *event organizer* agar lebih berhati hati dalam memilih *event organizer* mana yang akan diajak bekerjasama. Konten ini diunggah di Instagram milik Little Things yaitu @littlethingseo.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

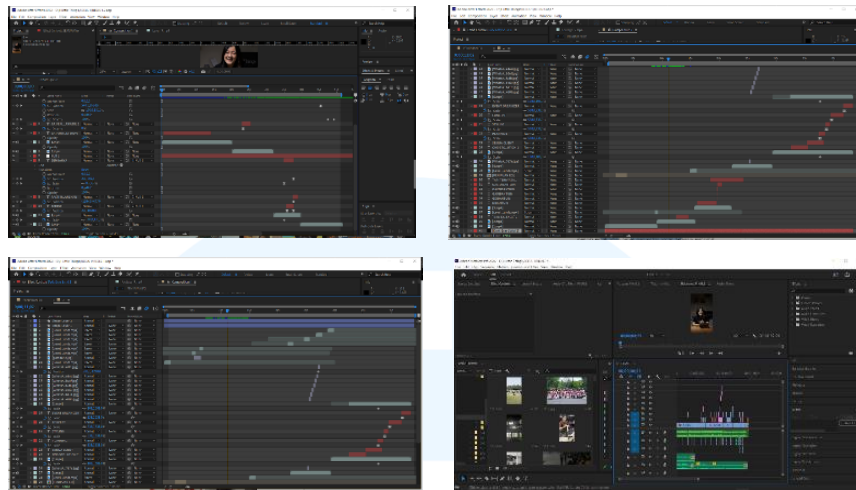


Gambar 3.2.1 Gambar dari Video *Reels* Instagram Little Things  
Sumber: Instagram Little Things (2024)

Proses pengerjaan video ini mulai dari proses *brainstorming* yang dilakukan oleh kepala divisi konten dan sosial media beserta dengan *content planner*. Mereka akan mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di masyarakat. *Framework* yang digunakan dalam proses *brainstorming* dalam mencari permasalahan ini mirip dengan proses pembuatan *user journey map*. Tim divisi konten mencari berita – berita tentang kasus penipuan yang akhir – akhir itu terjadi di kalangan masyarakat. Ternyata masih banyak orang yang tertipu dengan *event organizer* yang bodong dan suka membawa kabur uang kliennya. Dari keresahan tersebutlah, Little Things memutuskan untuk membuat konten ini agar masyarakat tidak lagi tertipu dan benar – benar mempertimbangkan pilihannya. Hasil dari *brainstorming* tersebut adalah penjelasan bahwa Little Things adalah *event organizer* yang cocok bagi para calon klien karena tidak hanya merupakan *event organizer* yang mengatur jalannya acara pada hari-H, melainkan juga *event stylist* yang bisa membantu merancang dan membuat tema untuk acara tersebut hingga setelah acara selesai, Little Things bisa membantu proses pelunasan dan administrasi lainnya. Tidak hanya itu, Little Things juga menghadirkan konten kedua yang merupakan konten informasi dan edukasi untuk budgeting untuk melakukan suatu pernikahan. Setelah permasalahan ditemukan, *content planner* akan memenuhkan untuk menulis *script* untuk video *reels* tersebut dengan bimbingan kepala divisi.

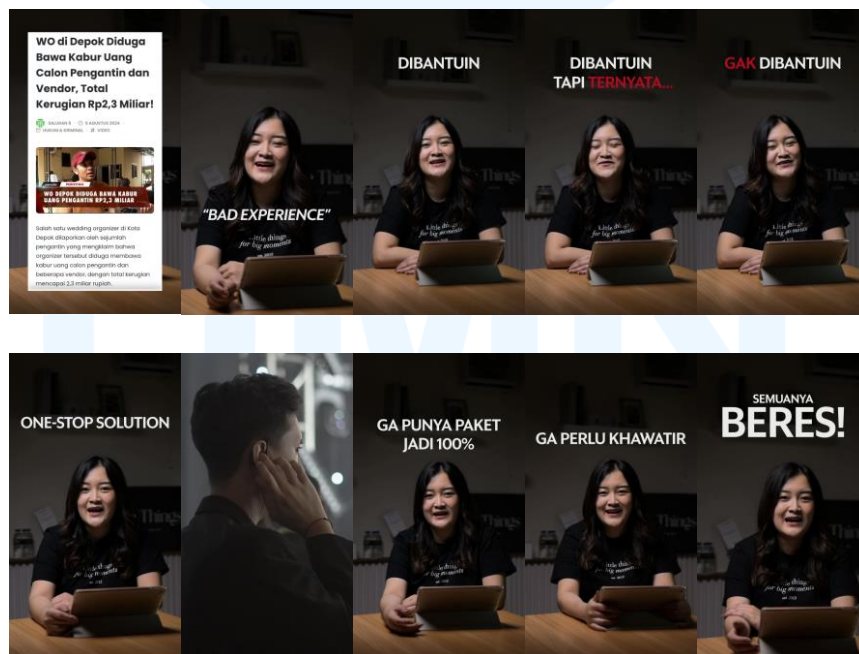
Lalu proses pengambilan video dilakukan, penulis berkesempatan untuk menjadi videografer pada pengambilan kedua *reels* ini. Proses pengambilan video memakan waktu sekitar satu hingga dua jam. Pengambilan gambar dilakukan menggunakan kamera Sony A7Sii dan lensa Takumar Super Multi-coated dengan focal length 50mm dan aperture f/1.4. Setelah proses pengambilan video dilaksanakan, proses *editing* dilakukan oleh penulis dan dibimbing oleh kepala divisi. Proses *editing* bisa memakan waktu kurang lebih satu minggu beserta dengan revisi - revisinya. Proses editing menggunakan aplikasi Adobe After Effect dan Adobe Premiere. *Style editing* yang digunakan adalah *style editing fast phase* dan menggunakan animasi *text* yang sekarang sedang banyak digunakan di media sosial yang memiliki format video pendek. Penulis menggunakan referensi konten seperti konten milik Raymond Chin untuk membuat konten ini. *Brief* yang diberikan adalah editing yang simple dan tidak terlalu banyak efek serta *fastphase*. Selain itu, durasi akhir yang akan dihasilkan tidak lebih dari 90 detik. Penulisan segala teks menggunakan *font* Sanomad dengan *family bold* atau *semibold*. Proses dimulai dengan menyamakan audio dengan video pada aplikasi editing karena kedua hal tersebut direkam di perangkat yang berbeda. Setelah itu, penulis mulai menentukan kata kunci – kata kunci ingin ditekankan yang nantinya akan dijadikan animasi teks. Selain membuat animasi *text*, penulis juga memberikan transisi dan melakukan *retouch* pada audio seperti menghilangkan *noise*, menambahkan *sound effect*, dan menambahkan *background music*. Berikut ini merupakan *timeline* dari video yang telah diedit

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.2.2 *Timeline Editing Reels Instagram*

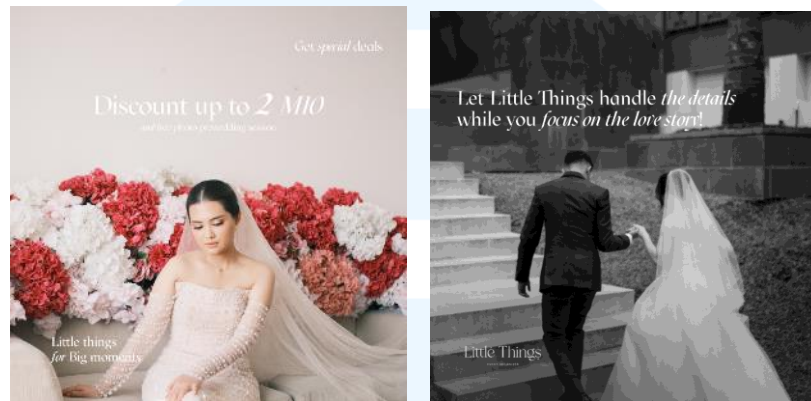
Setelah video yang final jadi, penulis akan melakukan *rendering* video akhir. Lalu, Langkah selanjutnya adalah pengunggahan ke sosial media dilakukan oleh penulis sebagai *social media officer*. Berikut ini merupakan sekuens gambar hasil video konten.



Gambar 3.2.3 Sekuens Gambar Konten Reels Instagram  
Sumber: Instagram Little Things (2024)

Selain membuat konten berupa video *reels* Instagram, penulis juga memiliki proyek utama berupa membuat konten Instagram *post* untuk

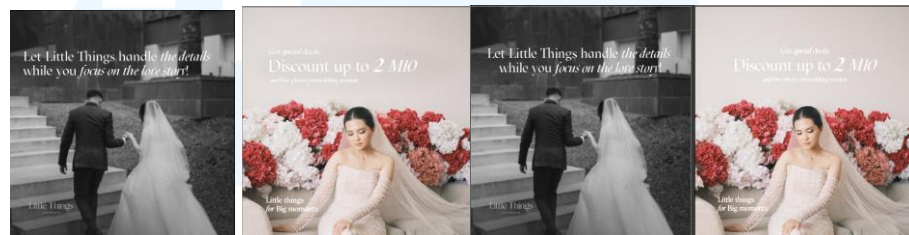
kepentingan promosi Little Things. Konten Instagram *post* ini biasanya berisikan promo - promo yang dibuat oleh Little Things untuk menarik calon klien. Berikut ini merupakan salah satu contoh dari Instagram *post* yang penulis telah buat.



Gambar 3.2.4 Instagram Post untuk Promosi  
Sumber: Instagram Little Things (2024)

Proses pembuatan Instagram *post* ini lebih sederhana daripada pembuatan *reels*. Proses diawali dengan kepala perusahaan akan menentukan promosi apa yang akan diadakan untuk periode tertentu. Setelah itu, keputusan promosi ini akan disampaikan ke kepala divisi konten dan sosial media. Setelah itu kepala divisi konten dan sosial media akan membuat *content brief* untuk promosi ini. Biasanya *content brief* akan berisikan copy dan gambar apa yang ingin digunakan sesuai dengan keinginan dari kepala divisi. Pada contoh kasus ini, teks yang ingin disampaikan adalah “Discount up to 2 Mio” pada slide 1 dan “Let Little Things handle the detail while you focus on the love story”. *Font* yang digunakan adalah Belleza dan Mazius dengan *family regular* dan *italic*. *Content brief* disampaikan kepada tim konten dan sosial media dan mulai dieksekusi dengan pengawasan dan kontrol dari kepala divisi konten dan sosial media. Proses pengeditan biasanya menggunakan Adobe Photosop atau Adobe Illustrator. Proses pengeditan dimulai dari mencari gambar yang sesuai dengan konteks atau keinginan dari kepala divisi di *Google Drive* milik Little Things. Lalu, tulisan dan logo ditambahkan dengan memperhatikan posisi, komposisi, dan legibilitas dari tulisan yang ingin ditambahkan ke gambar.

Setelah *draft* terbuat, proses ini dilanjutkan dengan revisi dengan arahan dari kepala divisi konten dan sosial media. Revisi yang biasanya dilakukan adalah berkaitan dengan legibilitas font dan ukuran font yang kurang tepat bagi kepala divisi. Revisi ini terus dilakukan hingga konten *post Instagram* final. Lalu postingan akan diunggah ke sosial media oleh *social media officer*. Berikut ini beberapa *draft* revisi yang penulis buat sebelumnya.



Gambar 3.2.5 *Draft* Instagram Post untuk Promosi

Kendala yang dialami penulis selama mengerjakan proyek ini adalah penyesuaian *style editing* dari video maupun gambar dengan *style* yang telah dimiliki oleh Little Things. Little Things memiliki *style* yang lebih mengarah ke minimalis dan elegant. Penyelesaian dari masalah ini adalah penulis mendapatkan bimbingan dari atasan untuk membuat konten yang sesuai dengan *brand image* Little Things. Selain itu, penulis juga melihat referensi dari konten – konten yang pernah dibuat sebelumnya di sosial media Little Things.

Dari mengerjakan proyek ini, penulis mendapatkan pengalaman bagaimana cara mengambil video vertikal dengan komposisi yang cocok untuk Instagram. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan *trend style editing* yang sedang naik daun dan banyak digunakan pada saat itu yaitu *fast phase* dengan *subtitle* yang dianimasikan. Lalu untuk *editing* foto, penulis juga belajar untuk memberikan *emphasis* pada kata – kata melalui kontras berupa penggunaan font yang berbeda yaitu Belleza dan Mazius Italic.

### 3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

Selain proyek utama sebagai pembuat konten untuk kebutuhan sosial media Little Things, penulis juga berkesempatan untuk mengambil peran dalam

proses *styling* beragam acara. Penulis menangani beberapa kebutuhan desain dari acara - acara yang akan dilaksanakan oleh Little Things.

### **3.3.2.1 Proyek Penentuan Tema dan Media Promosi Untuk Summer Serenade**

Summer Serenade adalah sebuah *wedding exhibition* pertama di Malang yang diadakan oleh Little Things yang bekerja sama dengan Harris Hotel Malang. Sebagai penyelenggara utama, Little Things berkesempatan untuk menentukan tema dari pameran ini. Proses penentuan tema dimulai dari *brainstorming* yang dilakukan oleh kepala perusahaan, project manager, dan kepala - kepala divisi beserta beberapa timnya. *Brainstorming* diawali dari pihak Harris Hotel ingin mengadakan *wedding expo* pertama di Malang dan mengajak Little Things sebagai *partner*. Pihak Little Things mengusulkan suatu tema yang mengusung bahwa persiapan pernikahan tidak perlu dibuat pusing, bisa dibawa santai jika menggunakan vendor – vendor yang tepat. Selain itu, premis tersebut digabungkan dengan latar tempat Harris yang memiliki *vibe* seperti di musim panas yang memiliki pohon palem dan kursi – kursi pantai sebagai hiasan di sekitar kolam renangnya. Hasil dari *brainstorming* tersebut akan dipresentasikan ke pihak Harris Hotel Malang dan akan disetujui hingga mencapai suatu kesepakatan. Kesepakatan tersebut berupa suatu tema yang berjudul Summer Serenade. Summer Serenade ingin mengangkat tema tentang sebuah acara *wedding* itu tidak melulu yang harus sangat formal. Di zaman sekarang, sebuah pernikahan bisa dibuat dengan tema yang *casual* seperti sebuah pesta yang diadakan di pinggir pantai dengan suasana yang seru dan santai.

Setelah tema ditentukan, proses selanjutnya adalah membuat *moodboard* untuk menyamakan seluruh estetika mulai dari dekor, konten sosial media, hingga rangkaian acara yang akan diadakan. Pembuatan *moodboard* dilakukan oleh divisi desain grafis yang



bekerja sama dengan divisi konten dan sosial media. Moodboard dibuat dengan memperhatikan kesamaan estetik dari setiap elemen yang ingin ditambahkan dan memastikan seluruh kebutuhan untuk mendukung tema acara ada pada *moodboard* tersebut mulai dari dekor, foto, teks, warna, hingga makanan yang ingin disajikan pada acara Summer Serenade ada pada *moodboard* tersebut. Berikut ini *moodboard* untuk acara Summer Serenade.



Gambar 3.3.1 Moodboard Summer Serenade

Setelah *moodboard*, divisi konten dan sosial media akan membuat *content plan* untuk mempromosikan acara ini. Pembuatan *content plan* pada proyek ini menggunakan dasar *framework* AISAS untuk memastikan apa saja yang dibutuhkan untuk mempromosikan acara. Pada *framework* AISAS, untuk *attention* Little Things menggunakan *Instagram ads* dan konten untuk sosial media Instagram dan Tiktok yang memiliki fungsi sebagai media promosi dari acara ini. Selain itu, Little Things juga mengajak vendor – vendor *partner* membantu untuk *sounding* acara ini melalui sosial media yang mereka miliki masing – masing untuk menjangkau *audience* yang lebih besar. Interest menggunakan postingan – postingan promo yang berlaku hanya pada saat acara Summer

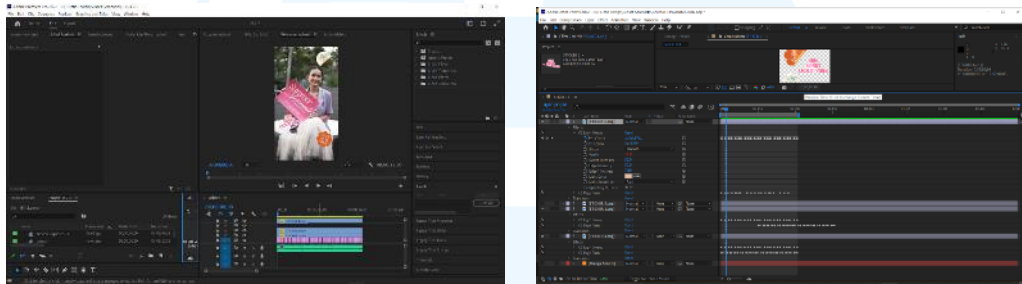
Serenade berlangsung. Pada bagian *search*, Little Things menggunakan postingan sosial media Instagram untuk memberikan informasi kapan dan dimana acara tersebut akan diadakan. Pada bagian *action*, Little Things menggunakan CTA pada konten – konten yang ditayangkan pada *Instagram ads*. Untuk *share*, Little Things bekerja sama dengan vendor photobooth untuk memberikan souvenir bagi orang yang sudah datang ke acara tersebut dan bisa mempostingnya di sosial media yang mereka miliki. Selain itu, penentuan konten juga menggunakan beberapa referensi dan mengambil inspirasi dari konten yang sedang naik pada saat itu di Instagram. Tentunya tidak hanya Instagram *story*, media - media lain juga dibuat untuk mempromosikan acara ini. Setelah *content plan* terumuskan, proses eksekusi dilakukan mulai dari pengambilan gambar foto dan video. Pengambilan gambar foto maupun video dilaksanakan di Hotel Harris, Jalan Ijen Malang, dan beberapa tempat di Kota Malang lainnya Bersama dengan tim Little Things. Berikut ini dokumentasinya.



Gambar 3.3.2 Proses Pengambilan Gambar untuk Summer Serenade

Pengambilan gambar menggunakan alat Sony A7sii dengan lensa tele 70-200mm dengan *aperture* f/2.8 dengan format pengambilan gambar XAVC S 4k di 30fps. Pengambilan gambar dilakukan di Harris Hotel Malang. Setelah proses pengambilan gambar, proses *editing* untuk produksi konten. Proses *editing* ini dilakukan oleh penulis dengan bantuan dari tim - tim lainnya dan

diawasi oleh kepala divisi konten dan sosial media. Penulis mendapat bagian untuk mengedit video menggunakan aplikasi Adobe Premiere dan Adobe After Effect. *Editing* video menggunakan teknik *match cut* dan penambahan animasi berupa stiker pada video. Berikut ini beberapa timeline After Effect yang dibuat oleh penulis dalam mengerjakan *draft* video ini.



Gambar 3.3.3 *Timeline Editing* Konten H-7 Summer Serenade

Proses editing dimulai dengan mengumpulkan file. Lalu penulis menggunakan teknik *match cut* untuk style editing pada konten ini. Setelah itu, penulis menggunakan after effect untuk menambahkan efek stiker pada video yang sudah dijadikan satu tersebut untuk menambahkan kesan lucu dan santai. Setelah *draft - draft* konten selesai, penulis melanjutkan ke proses revisi dan finalisasi. Konten video mendapatkan revisi dibagian ukuran dan peletakan animasi stiker yang lebih dikecilkan dan tidak terlalu menghalangi konten utama. Berikut ini adalah beberapa gambar *draft* video proses revisi.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.3.4 Draft dari Story Reminder Untuk Acara Summer Serenade

Setelah proses revisi selesai dan hasil akhir video sudah jadi, proses selanjutnya adalah proses pengunggahan ke sosial media milik Little Things Berikut ini contoh dari gambar Instagram *story* dan *reels* yang dibuat untuk acara tersebut. Berikut ini adalah hasil akhir dari konten yang telah direvisi.



Gambar 3.3.5 Story Reminder Untuk Acara Summer Serenade  
Sumber: Instagram Little Things (2024)

Konten Instagram *story* dan *reels* yang dibuat untuk acara tersebut berguna untuk mempromosikan acara Summer Serenade yang akan diadakan di Harris Hotel. Selain itu, konten ini juga

berfungsi sebagai reminder bagi orang yang sudah mengetahui acara ini dan berminat untuk datang ke acara ini.

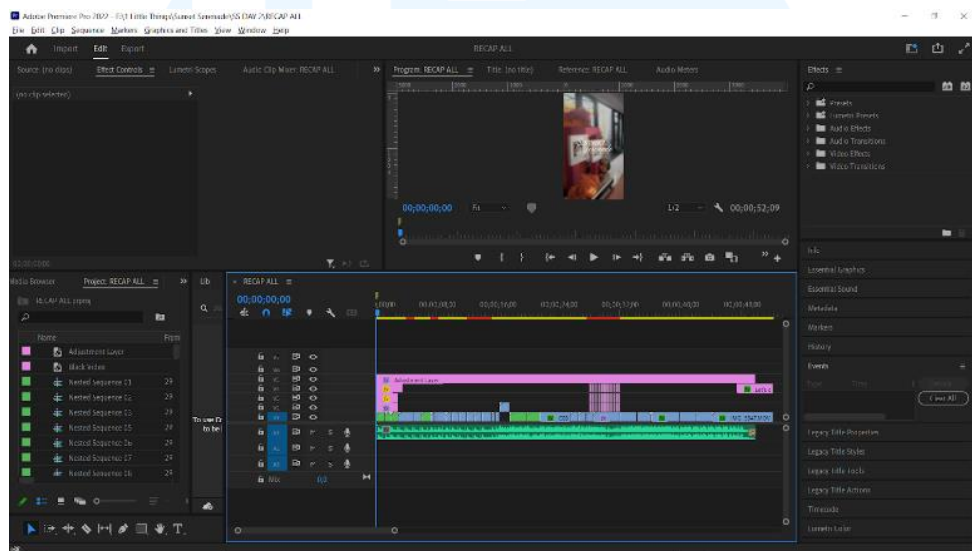
Kendala yang dialami selama pembuatan proyek ini ada beberapa hal. Pertama, penulis sempat mengalami kendala menyesuaikan *moodboard* yang cocok bagi selera klien namun masih dalam *style* yang dimiliki Little Things. Selain itu, penulis juga sempat mengalami kendala saat pengambilan gambar karena durasi yang cukup padat sedangkan *shotlist* yang harus dikerjakan cukup banyak pada hari pengambilan gambar. Solusi dari permasalahan ini adalah penulis banyak mengikuti rapat yang dilakukan oleh klien dan pihak Little Things. Untuk kendala kedua, penulis mendapatkan bantuan dari tim lainnya untuk membantu mengambil gambar agar pada saat hari pengambilan gambar agar lebih cepat dan efektif.

Dari proyek ini penulis jadi mengerti bagaimana cara pembuatan konten promosi Instagram terutama yang berada di latar belakang *outdoor*. Penulis belajar banyak tentang *workflow* mulai dari proses *brainstorming*, perancangan konten, pengambilan gambar, hingga proses *editing*. Penulis juga belajar cara mengoperasikan kamera sehingga bisa bagus untuk pencahayaan natural walaupun terkadang pencahayaan natural suka berubah – ubah. Selain itu, selama proses editing, penulis juga belajar bagaimana cara membuat efek stiker yang natural menggunakan Adobe After Effect.

### **3.3.2.2 Proyek Video Rekap Summer Serenade**

Penjelasan Pada acara Summer Serenade, penulis berkesempatan menjadi videografer dan video editor untuk membuat rekap acara yang nantinya dijadikan konten sosial media. Pengambilan gambar diambil selama acara selama 3 hari. Pengambilan gambar menggunakan kamera Sony A6400 dan Fuji XT-100 dan menggunakan lensa dengan *focal length* 35mm untuk masing - masing kamreanya dengan format AVCHD di 50fps.

Pemilihan format AVCHD di 50fps untuk menghindari *flicker* dari lampu dimana rata rata listrik di Indonesia memiliki frekuensi 50 Hz Rekap acara dibuat dan diedit oleh *social media officer*. Proses editing menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro sebagai aplikasi editing utamanya. Berikut ini adalah *timeline editing* yang dikerjakan oleh penulis.



Gambar 3.4.1 *Timeline Editing* Konten H-7 Summer Serenade

Rekap ini berisikan klip - klip tentang berbagai acara, kegiatan, maupun dekorasi yang ada pada Summer Serenade. Berikut ini beberapa klip yang diambil oleh penulis selama acara Summer Serenade berlangsung. Penulis menjadikan Kumpulan tersebut dengan cara membangun sebuah cerita yang berkaitan dengan acara, mulai dari pembukaan, isi, keseruan apa saja yang terjadi, hingga puncak acara. Penulis harus membangun suasana yang ada dalam video menggunakan sekuens klip yang tepat dan penggunaan sound effect yang baik. Suasana yang ceria dan seru pada acara ini harus didukung dengan musik yang upbeat namun masih harus memperhatikan sisi santai yang menjadi tema dari acara Summer Serenade ini.



Gambar 3.4.2 *Reels* Rekap Summer Serenade  
Sumber: Instagram Little Things (2024)

Penulis membuat video ini untuk kebutuhan sosial media Little Things sebagai dokumentasi acara, Rekanan acara ini diunggah pada akun Instagram milik Little Things. Video rekapan dari acara Summer Serenade ini bisa dilihat selengkapnya pada Instagram @littlethingsbride.

Pada awal proyek ini penulis mendapatkan kendala pada saat mengambil gambar pada acara ini. Penulis mengalami kendala saat mengambil gambar yang ada lampu parletnya dimana penulis mengalami flicker. Selain itu, warna dekorasi yang cenderung oranye juga dapat mengganggu *white balance* pada saat pengambilan video dimana *tone* menjadi lebih *warm*. Penyelesaian masalah ini adalah penulis mendapatkan bimbingan dari videographer yang lebih pengalaman untuk mengatur *shutter speed* kamera. Selain itu penulis juga diajari untuk mengatur *white balance* agar menyesuaikan dengan keadaan ruangan.

Pada proyek ini, penulis belajar untuk mengatur FPS dan *shutter speed* dari kamera agar menjadi lebih natural dan menghasilkan gambar yang tidak flicker apa bila terkena lampu – lampu parlet. Penulis juga belajar untuk mengatur *white balance*

pada kamera. Selain itu penulis juga belajar membangun sebuah cerita dari potongan – potongan klip yang tersedia. Selama proses editing banyak hal yang penulis pelajari seperti sekuens antar klip, kesinambungan antara satu klip dengan lainnya, dan bagaimana membangun suasana melalui *sound effect*.

### 3.3.2.3 Proyek Sorai

Penjelasan Sorai merupakan salah satu proyek untuk opening kantor baru Little Things. Sorai adalah souvenir yang ingin dibagikan ke teman - teman vendor dan orang - orang yang bekerja sama dengan Little Things. Proyek Sorai dimulai dengan membuat logo sesuai dengan arahan dan keinginan kepala perusahaan. Penulis berkesempatan untuk membuat logo Sorai dibantu dengan arahan kepala perusahaan dan kepala divisi desain grafis. Pembuatan logo ini menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Pembuatan logo dimulai dari pemilihan font yang cocok untuk produk ini. Pemilihan font dibantu oleh arahan kepala divisi desain grafis. Font yang dipilih adalah font “Aesthetic” karena font ini selaras dengan kesan elegan yang dimiliki oleh Little Things. Lalu, penulis mengatur spacing dari font ini dan menambahkan detail seperti bintang pada tengah huruf “O” dan pemilihan warna yang sesuai dengan keinginan kepala divisi. Berikut ini logo final yang dipilih sebagai logo utama Sorai.



Gambar 3.5.1 Logo Sorai

Tidak hanya itu, penulis juga berkesempatan untuk membuat desain untuk kebutuhan produk Sorai lainnya berupa *packaging*,



label, kartu ucapan, dan kartu petunjuk penggunaan. Proses desain diawali dengan *brief* yang diberikan langsung dari kepala perusahaan kepada kepala divisi desain grafis. *Brief* tersebut berisikan tulisan ucapan yang ingin disampaikan oleh kepala Perusahaan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kartu ucapan. Selain itu, brief ini juga memuat beberapa referensi design layout yang diinginkan oleh kepala divisi. Brief ini dibuat oleh kepala divisi yang lalu disalurkan ke penulis dan penulis mulai dieksekusi dengan bantuan dan bimbingan kepala divisi desain grafis. Pengerjaan desain untuk proyek ini seluruhnya dilakukan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop.

Pembuatan kartu ucapan dimulai dari *brief* tentang teks apa yang ingin dimasukkan ke dalam kartu ucapan. *Brief* dibuat dan diberikan ke penulis oleh kepala divisi desain grafis. Setelah itu, penulis mulai melakukan *layouting* tulisan - tulisan dan logo produk maupun logo perusahaan. Yang terakhir, penulis mengubah warna sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelum. Berikut ini beberapa gambar draft dari desain kartu ucapan.



Gambar 3.5.2 Draft Kartu Ucapan Sorai

Setelah *draft* selesai, revisi dilakukan dengan bimbingan kepala divisi desain grafis. Revisi pada desain ini ada pada ukuran huruf dan peletakkan *layouting* yang *minor*. Berikut ini adalah hasil akhir yang menjadi desain final.



Gambar 3.5.3 Desain Kartu Ucapan Sorai

Selanjutnya adalah pembuatan label untuk produk Sorai. Pembuatan label ini juga sama dengan pembuatan kartu ucapan. Pembuatan label dimulai dari *brief* yang dibuat oleh kepala divisi desain grafis mengenai elemen desain – elemen desain dan tulisan – tulisan apa saja yang akan dimasukkan ke dalam label ini. Setelah itu proses *layouting* dilakukan oleh penulis mulai dari memasukkan logo produk dan perusahaan hingga memasukan teks yang diinginkan. Setelah *draft* jadi, proses revisi dilakukan oleh penulis dengan bimbingan dari kepala divisi desain grafis.



Gambar 3.5.4 *Draft* Desain Label Sorai

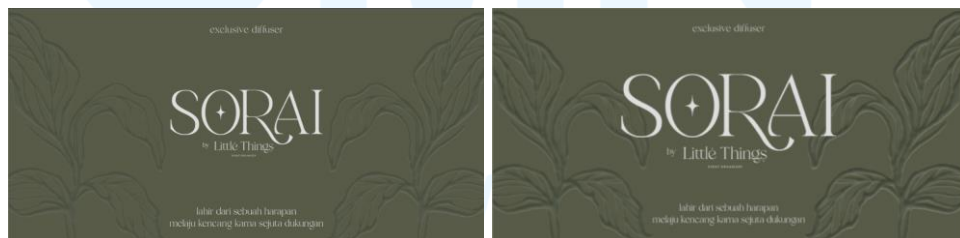
Revisi dilakukan untuk melakukan penyesuaian spacing antar elemen sehingga lebih enak untuk dilihat. Selain itu, revisi juga mempertimbangkan bentuk dan ukuran label agar sesuai dengan

produk. Berikut ini adalah hasil akhir yang terpilih sebagai desain final label untuk produk Sorai.



Gambar 3.5.5 Desain Label Sorai

Terakhir, penulis membuat desain *packaging* untuk produk Sorai. Desain ini nantinya akan menjadi *wrap* dari kotak *packaging*. Proses desain dimulai dari *brief* yang dibuat oleh kepala divisi desain grafis mengenai elemen desain dan tulisan apa saja yang akan dimasukkan ke dalam label ini. Lalu, proses dilanjutkan dengan melakukan *layouting* elemen - elemen desain seperti teks, logo Perusahaan, logo produk, dan juga tekstur pada *background* desain. Setelah itu, proses revisi dilakukan dengan bimbingan kepala divisi desain grafis untuk memperbaiki detail - detail minor seperti peletakkan tulisan dan ukuran tulisan, serta *opacity* dari tekstur yang ada pada *background* desain. Berikut ini *draft* untuk desain *packaging* Sorai.



Gambar 3.5.6 Draft Desain Packaging Sorai

Setelah proses revisi tersebut dilaksanakan, terpilihlah desain final yang akan digunakan. Berikut ini desain final yang akan digunakan untuk *packaging* Sorai.



Gambar 3.5.7 Desain *Packaging* Sorai

Setelah desain final disepakati, proses selanjutnya adalah proses produksi. Printing dan labeling produk dilakukan oleh tim gabungan dari Little Things. Setelah produk jadi dan sudah dikemas, produk dikirimkan dan diberikan kepada orang - orang dan vendor - vendor yang hadir di acara opening kantor baru Little Things.

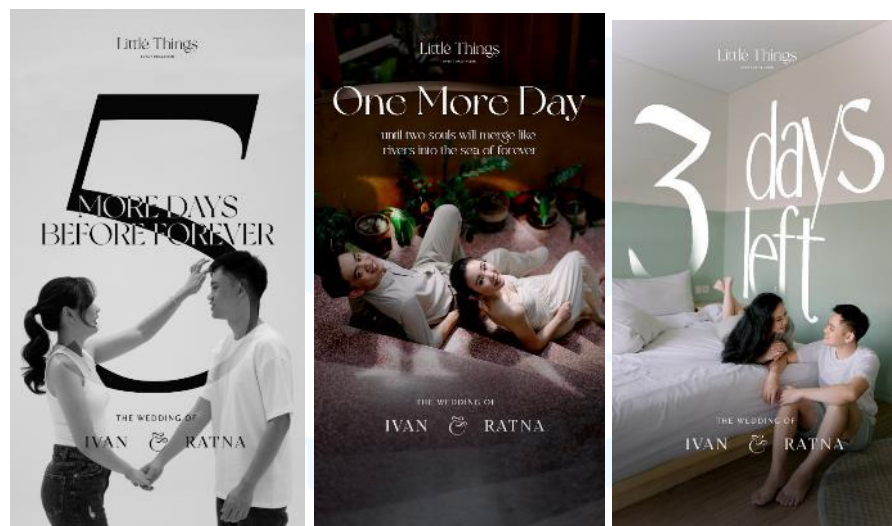
Kendala yang dialami penulis selama mengerjakan proyek ini adalah penyesuaian *style* logo yang akan digunakan. Selain itu, banyak detail – detail kecil yang harus diperhatikan mulai dari *kerning*, jarak antar elemen, dan ukuran – ukuran tiap elemennya. Solusi dari permasalahan ini adalah penulis mendapatkan bimbingan dari atasan untuk mengerjakan proyek ini agar setiap detail yang diinginkan bisa sesuai.

Pada proyek terjadi beberapa kendala secara teknis yaitu penulis harus menyusun setiap elemennya dengan presisi dan sesuai dengan standar dari Little Things. Melalui proyek ini penulis belajar untuk memerhatikan detail – detail kecil seperti *spacing*, *layout*, ukuran font yang selaras satu dengan yang lainnya, dan peletakkan yang memiliki komposisi yang seimbang. Tidak hanya itu, penulis juga berkesempatan untuk belajar proses pembuatan logo yang sesuai dengan keinginan kepala divisi mulai dari pemilihan font hingga penyesuaian seperti *spacing* dan detail kecil lainnya. Pada

pembuatan kartu ucapan dan label, penulis juga belajar untuk memerhatikan legibilitas teks agar setiap hurufnya bisa terbaca dengan jelas

### 3.3.2.4 Proyek Pernikahan Ivan dan Ratna

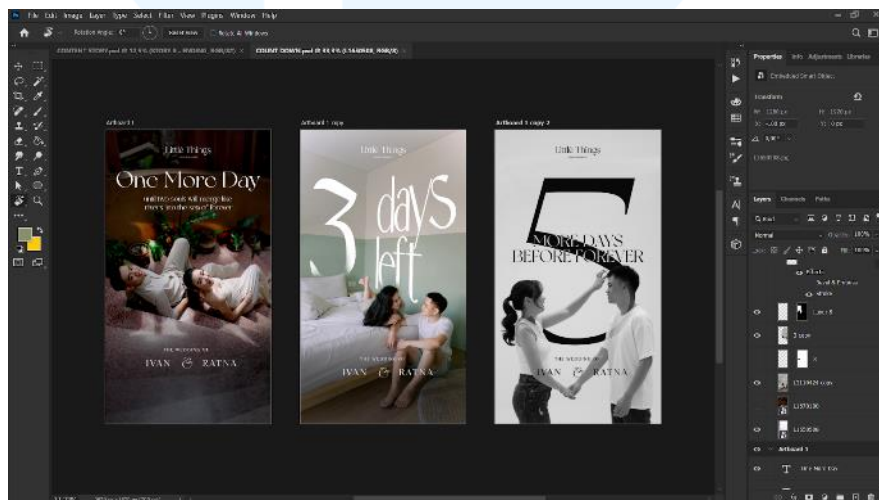
Persiapan acara pernikahan Ivan dan Ratna dimulai dari proses meeting awal dengan klien untuk menentukan tema acara yang diinginkan oleh mereka. Lalu proses membuat *moodboard* dilakukan oleh kepala divisi desain grafis dan disetujui oleh klien. Dari *moodboard* yang telah dihasilkan, kepala divisi konten dan sosial media akan merancang *content plan* apa saja yang dibutuhkan untuk acara ini. Konten yang akan dibuat merupakan 3 *story* Instagram sebagai reminder acara, beberapa *instagram story* saat acara, konten *reels* Instagram berupa video rekap, dan konten untuk portofolio berupa *highlight* dan *post* Instagram Little Things. Penulis berkesempatan untuk membuat konten *story reminder* acara, video rekap, dan *highlight* Instagram. Berikut ini contoh dari *story reminder* yang dibuat oleh penulis.



Gambar 3.6.1 *Story Reminder* Acara

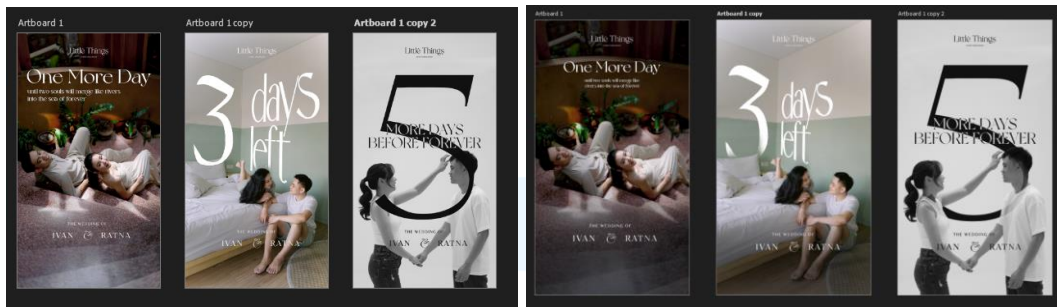
Proses pembuatan *story* Instagram dimulai dari *brief content* yang sudah dibuat oleh kepala divisi konten dan sosial media dan

menggunakan acuan moodboard yang telah dibuat oleh kepala divisi desain grafis. Penulis membuat *story* Instagram dengan foto dasar menggunakan *pre-wedding* dari pasangan tersebut yang diedit menjadi konten acara *story* mereka. Foto *pre-wedding* dilakukan oleh vendor pilihan klien, penulis hanya menerima hasil akhir foto tersebut. Proses editing dilakukan oleh penulis menggunakan aplikasi Adobe Photoshop. Penulis memilih gambar yang menarik dan menambahkan tulisan yang berhubungan dengan *countdown* acara pernikahan. Penulis melakukan penyesuaian peletakkan tempat tulisan dengan gambar agar tampak serasi dan dapat menyatu. Hal ini dilakukan dengan cara memanipulasi ukuran, perspektif, dan *opacity* tulisan. Berikut ini gambar proses pengerjaan konten *story* ini.



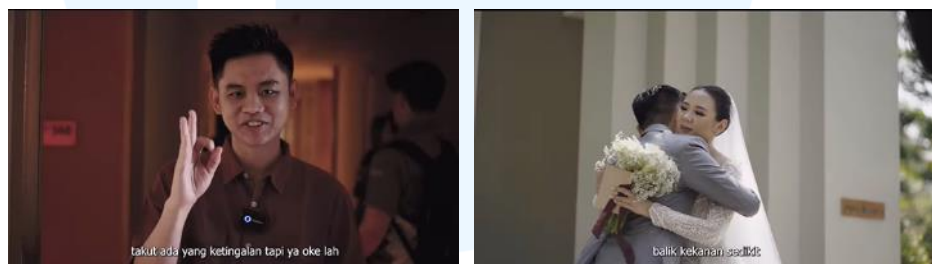
Gambar 3.6.2 *Workspace Story Countdown*

Selama proses pembuatan *story*, penulis dibimbing dengan kepala divisi konten dan sosial media dan melalui proses *quality check* dan revisi. Revisi yang dilakukan rata - rata adalah mengatur kembali peletakkan tulisan dan ukuran tulisan agar lebih *legible*. Setelah konten terfinalisasi, pengunggahan akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Berikut ini beberapa gambar proses revisi *draft* konten *story Instagram* ini.



Gambar 3.6.3 Draft Story Countdown

Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk membuat Instagram reels berupa video rekap *behind the wedding* untuk acara pernikahan tersebut untuk kebutuhan sosial media. Penulis menjadi videografer untuk video *behind the wedding* ini. Berikut ini cuplikan dari video yang telah diunggah ke Instagram Little Things.

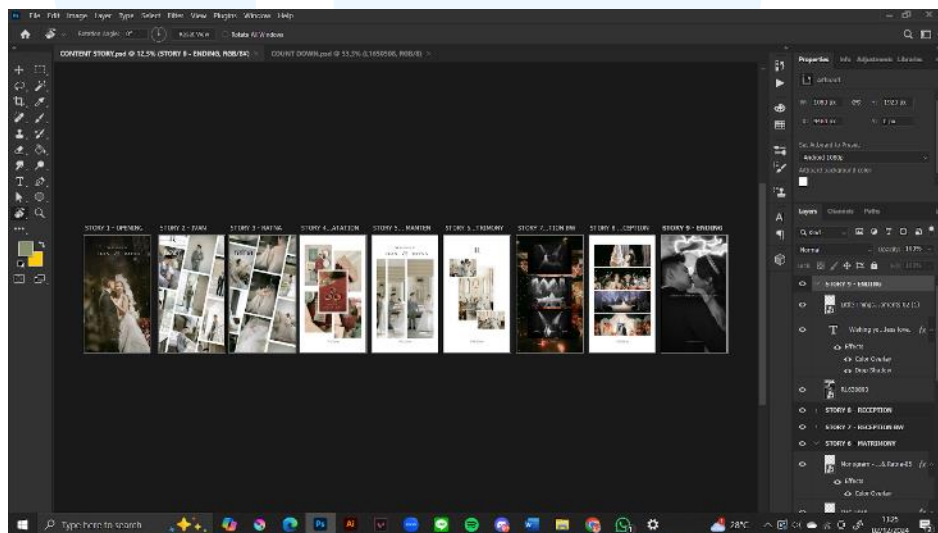


Gambar 3.6.4 Foto Cuplikan Video Rekap  
Sumber: Instagram Little Things (2024)

Proses pengambilan video dilakukan pada hari acara berlangsung yang dilakukan oleh penulis dan 1 tim lainnya sebagai videografer. Pengambilan video dimulai dari pagi yaitu acara pemberkatan hingga resepsi di malam hari. Pengambilan gambar ini menggunakan kamera Sony A7sii dengan menggunakan lensa dengan focal length 35mm, 50mm, dan 85mm dengan format XAVC S 4k di 25 fps untuk klip wawancara dan still shot dan format AVCHD di 100fps untuk *beauty shot*. Pemilihan 25 dan 100 fps dilakukan untuk menghindari flicker dari lampu - lampu yang ada karena listrik di Indonesia memiliki frekuensi 50Hz. Sedangkan menggunakan 2 format pengambilan gambar agar memudahkan untuk proses editing yaitu XAVC S 4k di 25 fps untuk klip wawancara agar mudah untuk proses *cropping* dan *framing* agar

gambar tidak pecah sedangkan AVCHD di 100fps untuk *slow motion* yang lebih halus karena fps yang tinggi.

Terakhir, beberapa hari setelah acara penulis membuat suatu *highlight* Instagram sebagai portofolio milik Little Things. Proses pembuatan *highlight* kurang lebih sama dengan proses pembuatan *story reminder*. Namun, *story highlight* menggunakan foto dasar yaitu foto yang diambil dari saat hari acara pernikahan itu dilaksanakan. Penulis hanya melakukan *layouting* dari foto - foto yang telah diberikan. Penulis menggunakan aplikasi Adobe Photoshop untuk melakukan proses *editing* ini. Berikut dari *story highlight* yang telah dibuat oleh penulis.



Gambar 3.6.5 Workspace Konten *Highlight Instagram*

Selama proses *editing*, penulis diberi arahan oleh kepala divisi sosial media untuk membuat *layout* dari konten ini. Hal ini ditujukan agar *highlight* yang nantinya dihasilkan akan sesuai dengan brand image yang dimiliki oleh Little Things. Sebenarnya tidak ada *layout* pasti dalam membuat *highlight* ini, kepala divisi hanya memastikan bahwa setiap *layout*nya rapi dan memiliki konsistensi antara satu dengan yang lainnya. Penulis dibebaskan berkreasi dan hanya diberi contoh beberapa *story* yang sudah dibuat hanya sebagai inspirasi bagi penulis saja. Proses kurasi dilakukan



untuk memilih layout yang akan diposting. Berikut ini contoh konten story yang lolos kurasi.



Gambar 3.6.6 Contoh *Story Highlight* Instagram

Gambar yang lolos kurasi ini akan diunggah ke sosial media milik Little Things dan dimasukkan ke dalam *highlight*. Tujuan dibuatnya konten ini adalah sebagai portofolio untuk calon klien yang akan bekerja sama dengan Little Things agar dapat melihat hasil acara yang ditanganinya.

Kendala yang terjadi pada proyek ini hanya terdapat pada kepekaan penulis dalam melihat momen dan apa saja yang harus direkam pada saat acara. Penulis mendapatkan pengalaman untuk meningkatkan kepekaan terhadap keadaan sekitar sehingga bisa mengambil gambar di momen yang tepat dan mendapatkan video yang menarik yang nantinya akan diedit oleh tim lainnya. Selain itu, penulis harus mampu menyesuaikan kebutuhan kamera seperti aperture, iso, dan focus dengan cepat agar tidak ketinggalan momen. Untungnya, penulis sudah memiliki pengalaman = pengalaman mengambil video sehingga hal ini tidak menjadi masalah yang besar bagi penulis dalam proyek ini

### **3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang**

Dalam pelaksanaan magang, tentunya ada masalah yang dialami. Penulis juga mengalami beberapa masalah dalam pelaksanaan magang. Pada bagian ini akan dijabarkan masalah apa yang dialami dan cara mengatasinya.

#### **3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang**

Kendala yang dialami oleh penulis selama masa magang adalah masa penyesuaian dengan dunia *event* yang sangat baru. Terutama di dalam dunia acara pernikahan dengan tradisi Tionghoa. Hal ini dikarenakan dalam dunia acara pernikahan dengan tradisi Tionghoa sangat banyak tradisi - tradisi yang harus didokumentasikan untuk klien dan kepetingan video rekap di Instagram. Hal ini menjadi kendala karena pernikahan dengan adat Tionghoa merupakan spesialisasi dari Little Things dan acara yang paling banyak ditangani oleh Little Things. Penulis pada awalnya masih bingung dengan apa yang harus dilakukan ketika menangani suatu acara. Selain itu, salah satu kendala yang dialami adalah penyesuaian *style* desain agar menyesuaikan dengan *brand image* dari Little Things. Butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan penyesuaian dan pembelajaran agar penulis bisa terbiasa dengan hal - hal tersebut

#### **3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang**

Solusi dari masalah yang pertama adalah penulis mendapatkan bimbingan dari atasan yang sudah lebih berpengalaman dalam menangani acara - acara yang menggunakan budaya Tionghoa. Selain itu, penulis juga sempat mengikuti pelatihan sebagai *crew* acara dan mendapatkan pembelajaran langsung dari kepala perusahaan mengenai apa saja yang harus dilakukan terutama mengenai detail acara pernikahan dengan budaya Tionghoa. Selain itu, penulis juga sering mengikuti acara pernikahan sebagai *crew*. Dengan terjun langsung ke lapangan penulis juga mendapatkan ilmu mengenai jalannya acara tersebut. Untuk solusi kendala yang kedua adalah penulis juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari kepala divisi untuk menyesuaikan *style* desain dengan *brand image* Little Things. Seiring

berjalannya waktu, penulis menjadi terbiasa dan mulai dapat menyesuaikan dengan *style* yang dimiliki oleh Little Things.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA